

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu media yang sangat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk membawa perubahan pada masyarakat. Adapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran itu sendiri.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran merupakan masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan saat ini. Seperti yang di kemukakan oleh Trianto (2009: 6), kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa hanya menghafal konsep yang disampaikan oleh guru namun kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki dan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Hasil Ulangan Semester tahun 2010/2011 untuk pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ulangan Semester di SMP N 4 Yogyakarta adalah 5,831, sedangkan nilai ketuntasan minimal sekolah adalah 7,5. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ulangan semester SMP N 4 Yogyakarta masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ketuntasan minimal sekolah dan selisih nilai tersebut masih relatif cukup besar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Yogyakarta cenderung menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda, yakni masih dominannya metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA-fisika, di mana guru lebih menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Menurut Trianto (2009: 6), Penumpukan informasi/konsep pada peserta didik dapat kurang bermanfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali jika konsep itu tidak dipahami oleh peserta didik, apalagi jika peserta didik tidak memahami hubungan antar konsep fisika yang telah diberikan oleh guru.

Di samping itu, unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar selain metode mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan. Namun, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan.

Rendahnya pemahaman konsep fisika dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran mungkin saja dapat menyebabkan siswa kurang tertarik

untuk mempelajari fisika dan menganggap fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, diperlukan adanya pengembangan pembelajaran IPA-fisika dengan metode dan penggunaan media yang sesuai agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan Ausubel (Dahar, 1988: 143), agar terjadi pembelajaran bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, dan menurut Novak (Dahar, 1988: 149), hal ini dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep dalam pembelajaran. Penggunaan peta konsep dapat membantu guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa sehingga guru dapat menghubungkannya dengan konsep-konsep baru serta memberikan pemahaman secara utuh mengenai hubungan antar konsep dari materi yang diajarkan.

Dasar dari penggunaan peta konsep dalam pembelajaran IPA-fisika adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan yang bermakna antar konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan peta konsep lebih menekankan pada pemahaman konsep-konsep peserta didik dengan gagasan bahwa makna konsep yang baru diperoleh melalui asimilasi terhadap konsep yang ada sebelumnya pada peserta didik.

Kecenderungan cara belajar menghafal yang dilakukan siswa sebenarnya merupakan hal yang baik, namun akan mengakibatkan efek yang rendah jika mereka belum memahami apa yang mereka hafal, terutama dalam pembelajaran fisika. Materi pelajaran fisika yang dianggap sulit dan memang relatif sulit apabila dibandingkan dengan materi pelajaran lain sangat membutuhkan kecermatan, ketekunan, dan kesabaran siswa. Bahan kajian fisika pun menuntut banyak aktivitas berpikir, seperti berpikir logis dan rasional serta berpikir sistematis dan analisis. Akan tetapi, jika konsep-konsep yang mereka ketahui sebelumnya dikaitkan dengan konsep-konsep baru dan kemudian dapat mereka pahami, maka akan menimbulkan makna belajar yang baik.

Konsep-konsep fisika dapat disampaikan kepada para peserta didik melalui metode ceramah, namun diperlukan juga suatu media pembelajaran yang sesuai agar semua konsep dapat disampaikan dengan baik. Menurut Hamalik (Arsyad, 2009: 15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran akan terasa menarik bagi siswa dan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, serta dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media pembelajaran yang

dipandang dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa, serta dapat membantu guru untuk menyampaikan konsep-konsep fisika adalah media visual dalam bentuk *chart*.

Berdasarkan pertimbangan hal-hal tersebut, maka untuk mencapai hasil belajar fisika yang lebih baik akan dilakukan dengan mengupayakan terciptanya pembelajaran bermakna yang mengarah pada pengetahuan tentang konsep-konsep dan hubungan antar konsep fisika.

Bertolak dengan kenyataan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dengan bantuan media visual, karena pembelajaran IPA-fisika dengan menggunakan peta konsep pada hakikatnya merupakan komponen kegiatan belajar mengajar bermakna yang utuh, di mana pembelajaran seperti ini belum pernah diterapkan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penggunaan peta konsep dengan bantuan media visual *chart* dalam pembelajaran IPA-fisika juga dapat menggugah emosi dan sikap siswa sehingga dibutuhkan tanggapan siswa untuk mengetahui nilai positif dari penggunaan media visual peta konsep dalam pembelajaran IPA-fisika. Berdasarkan karakteristik yang ada pada penggunaan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep dalam pembelajaran, diperkirakan bahwa metode ceramah menggunakan media visual peta konsep lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media visual peta konsep.

Berkaitan dengan perlunya penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar fisika dengan metode ceramah menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep pada materi usaha dan energi di kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar fisika sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai rata-rata Ulangan Semester di SMP Negeri 4 Yogyakarta disebabkan karena masih dominannya metode ceramah yang digunakan oleh guru.
2. Penggunaan metode ceramah lebih menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka.
3. Masih rendahnya pemahaman konsep fisika dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik dan menganggap fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
4. Belum ada pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

5. Metode ceramah menggunakan media visual peta konsep belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fisika di SMP Negeri 4 Yogyakarta pada materi Usaha dan Energi.
6. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan media visual peta konsep pada metode ceramah belum diketahui.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan tidak terlalu luas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode ceramah menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep dalam pembelajaran IPA-fisika. Pengamatan yang dilakukan dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Pokok bahasan IPA-fisika yang akan diteliti adalah pokok bahasan usaha dan energi kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan metode ceramah menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep?
2. Manakah yang lebih baik antara metode ceramah menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep ditinjau dari hasil belajar fisika siswa?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media visual peta konsep dalam metode ceramah pada pembelajaran fisika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan metode ceramah menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep.
2. Metode ceramah yang lebih baik antara menggunakan media visual peta konsep dan tanpa menggunakan media visual peta konsep ditinjau dari hasil belajar fisika siswa.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media visual peta konsep dalam metode ceramah pada pembelajaran IPA-fisika.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan kajian pengembangan proses pembelajaran fisika tentang penggunaan peta konsep pada pembelajaran di sekolah.
2. Memberikan gambaran atau alternatif bagi para pengajar dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran fisika.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran.